

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pemberian asuhan kepada Ny.S Bertempat di PMB Mardhati, SST.yang berada di desa Way Muli, kecamatanRajabasa, kabupatenLampung Selatan.

Waktu pemberian asuhan yaitu pada kunjungan pertama dilakukan di Desa Way Muli Timur Kec. Rajabasa Lampung Selatan Tahun 2021. Waktu pelaksanaan kegiatan Praktik Kebidanan Klinik 3dilaksanakanpada saat hamil tanggal 19 februari 2021 dan pada saat nifas tanggal 23 februari-25 Februari 2021.

B. Subjek Laporan Kasus

Subjek dalam kasus ini adalah Ny.S berusia 29 tahun ibu postpartum hari pertama, beralamat di desa Way Muli Timur, kecamatan Rajabasa, kabupaten Lampung selatan.

C. Instrumen Kumpulan Data

Instrument yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan pada Ny.S yaitu.

1. Obsevasi

Peneliti mencari data dan mengobservasi langsung Ny.S sesuai dengan manajemen yaitu 7 langkah varney.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Ny.S untuk mengetahui masalah-masalah ataupun keluhan yang dirasakan Ny.S pada hari pertama nifas.

3. Studi Dokumentasi

a. Subjektif (S)

Berisikan pendokumentasian pengumpulan data dasar Ny.S melalui anamnesa sebagai langkah varney yang terdiri dari identitas Ny.S dan suaminya, serta keluhan yang dialami saat kunjungan.

b. Objektif (O)

Berisikan pendokumentasian pemeriksaan fisik Ny.S.

c. Anamnesa (A)

Berisikan hasil analisa dan interpretasi data subjektif dan objektif dalam identifikasi diagnosa dan masalah, antisipasi diagnosa dan masalah potensial, dan perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter, sebagai langkah 2,3 dan 4 varney.

d. Penatalaksanaan (P)

Berisikan perencanaan, tindakan, dan evaluasi berdasarkan analisa data, sebagai langkah 5,6, dan 7 varney.

D. Teknik/Cara Pengumpulan data primer dan sekunder

Dalam penulisan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan sekunder.

1. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dan pemeriksaan fisik terhadap Ny.S sesuai 7 langkah.

- a. Langkah I : pengumpulan data dasar.
- b. Langkah II : interpretasi data dasar.
- c. Langkah III : mengidentifikasi data atau masalah potensial.
- d. Langkah IV : mengidentifikasi dan menetapkan masalah yang memerlukan penanganan segera.
- e. Langkah V : merencanakan asuhan menyeluruh.
- f. Langkah VI : melaksanakan.
- g. Langkah VII : evaluasi.

2. Data sekunder

Data diperoleh dari rekam medic pasien, studi kepustakaan berupa buku-buku dan jurnal penelitian yang membahas masalah pada ibu nifas

khususnya penerapan oksitosin untuk melancarkan produksi ASI pada ibu postpartum hari pertama.

E. Bahan dan Alat

Dalam melaksanakan studi kasus dengan penerapan pijat oksitosin untuk melancarkan produksi ASI pada ibu potpartum hari pertama, untuk persiapan praktik penulis menggunakan alat-alat sebagai berikut:

- a. Kursi;
- b. Meja;
- c. Minyak adas;
- d. dan handuk

F. Jadwal Kegiatan (matriks kegiatan)

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan

No	Hari/tanggal	Jenis kegiatan	Keterangan
1.	19 februari 2021	Kunjungan ANC (PMB)	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan pendekatan manajemen kebidanan 2. memberikan imform consent untuk meminta persetujuan sebagai pasien Laporan Tugas Akhir 3. Mengambil keputusan klinik untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan tindak lanjut terhadap masalah yang dirasakan ibu. 4. Memberitahukan hasil pemeriksaan bahwa tanda-tanda vital ibu dan janin dalam keadaan normal 5. Memberi penjelasan bahwa perut terasa mulas adalah keadaan fisiologis yang dialami setiap ibu hamil saat mendekati persalinan. 6. Menganjurkan ibu untuk banyak

			<p>mobilisasi seperti jongkok, berjalan, untuk mempercepat turun nya kepala.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Menjelaskan pada ibu tentang tanda-tanda persalinan 8. Menganjurkan ibu untuk mempersiapkan perlengkapan persalinan. 9. Menganjurkan kepada ibu jika sudah merasakan adanya tanda-tanda persalinan seperti keluar darah bercampur lendir disertai nyeri yang menjalar dari perut hingga ke pinggang agar cepat datang ke PMB.
2	22 februari 2021	persalinan	<p>Kala I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan pada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa ibu sudah pembukaan 9 cm dan ketuban utuh. 2. Melakukan informed consent pada pihak keluarga agar terdapat bukti persetujuan tindakan medis dari pihak keluarga. 3. Memberitahu ibu bahwa proses persalinan adalah proses alamiah yang akan terjadi pada setiap wanita hamil. 4. Menghadirkan orang terdekat untuk mendampingi ibu selama proses persalinan dan suami berperan aktif dalam mendukung ibu. 5. Menganjurkan keluarga untuk memberikan makanan dan minuman seperti roti dan teh hangat kepada ibu disela-sela kontraksi untuk asupan tenaga ibu.

			<p>6. Mengajarkan kepada ibu teknik pernafasan dengan cara menarik nafas dalam melalui hidung dan membuang nafas melalui mulut jika terdapat kontraksi untuk relaksasi. Ibu mengerti dan melakukannya.</p> <p>7. Menyiapkan partus set, heacting set, serta alat pertolongan bayi segera setelah lahir, pakaian ibu dan perlengkapan bayi. Semua perlengkapan telah disiapkan.</p> <p>8. Mengajarkan ibu cara meneran yang baik yaitu kedua kaki dibuka dan ditekuk kemudian kedua tangan merangkul paha, kepala diangkat serta mata melihat kearah perut, usahakan jangan bersuara. Ibu mengerti cara meneran yang baik.</p> <p>Kala II</p> <p>1. Memberitahu ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa pembukaan sudah lengkap (10 cm) dan ibu sudah diperbolehkan untuk meneran saat ada his dengan dipimpin oleh penolong.</p> <p>2. Memberi dukungan psikologis pada ibu, menghadirkan suami atau anggota keluarga terdekat saat persalinan untuk mendampingi.</p> <p>3. Membantu ibu untuk mengatur posisi senyaman mungkin dan ibu memilih posisi litotomi, yaitu kedua tangan ibu berada dilipatan paha, membimbing cara meneran yang baik, mulut dikatupkan</p>
--	--	--	---

			<p>sekaligus mengatur pola pernapasan saat kontraksi, dan mata melihat ke perut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Memantau DJJ saat tidak ada his untuk mengetahui keadaan janin. DJJ : 145 x/m 5. Melakukan amniotomi atau memecahkan ketuban dengan ½ kohr. 6. Melakukan pertolongan persalinan sesuai dengan standar APN. 7. Bayi lahir spontan pukul 20.02 WIB, menangis kuat, tonus otot aktif, dan jenis kelamin laki-laki. 8. Memantau perdarahan kala II. Perdarahan ± 50 cc. <p>Kala III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan palpasi abdomen untuk mengetahui apakah ada janin kedua atau tidak 2. Melakukan manajemen aktif kala III <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan suntikan oksitosin 10 IU di 1/3 paha kanan bagian luar secara intramuscular. b. Memindahkan klem tali pusat hingga berjarak 5-10 cm dari vulva. c. Meletakkan satu tangan diatas kain pada perut bawah ibu. Setelah uterus berkontraksi tegangkan tali pusat kearah bawah sambil melakukan teknik dorso-kranial secara hati-hati. d. Melihat tanda-tanda pelepasan
--	--	--	---

			<p>plasenta.</p> <p>e. Pada saat plasenta pada introitus vagina, lahirkan plasenta dengan jmenegangkan tali pusat keatas dan menopang plasenta dengan tangan lainnya kemudian lakukan putar pilin searah jarum jam dengan lembut dan perlahan-lahan untuk mencegah tertinggalnya selaput ketuban dijalan lahir. Kemudian meletakkan plasenta dalam wadah plasenta.</p> <p>3. Setelah plasenta lahir lengkap, melakukan massase uterus selama 15 detik hingga kontraksi baik, dan mengajarkan ibu atau pendamping untuk membantu melakukan massase uterus.</p> <p>4. Memeriksa kelengkapan plasenta, plasenta lahir lengkap dengan selaput dan kotiledonnya. Panjang tali pusat 50 cm, diameter 18 cm, berat 500 gram, tebal 2,5 cm, dan insersi tali pusat lateralis.</p> <p>5. Memantau perdarahan kala III. Plasenta lahir lengkap pukul 20.10 WIB, perdarahan ± 150 cm.</p> <p>6. Memeriksa jalan lahir untuk memastikan ada laserasi atau tidak, tidak terdapat laserasi pada perineum.</p> <p>Kala IV</p> <p>1. Pastikan uterus berkontraksi dengan baik.</p>
--	--	--	--

			<ol style="list-style-type: none">2. Pastikan kandung kemih kosong. Jika penuh lakukan kateterisasi.3. Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan TD : 110/70 mmHg, P : 20 x/m, N : 82 x/m, dan S : 36,5°C4. Menjelaskan kepada ibu tentang kondisinya bahwa rasa mulas yang dirasakannya adalah hal yang wajar, rasa mulas yang timbul karena pergerakan otot-otot uterus atau kontraksi yang mencegah terjadinya perdarahan.5. Mengajarkan kepada ibu dan keluarga cara memeriksa uterus dan massase uterus yaitu dengan cara tangan ibu melakukan gerakan memutar searah jarum jam diatas fundus uterus sampai rahim teraba keras kembali untuk mencegah perdarahan pasca persalinan. Ibu dan keluarganya telah mengerti dan bisa melakukan massase uterus.6. Memberikan rasa nyaman dengan membersihkan tubuh ibu termasuk vulva dan vagina dari darah dengan air DTT, memakaikan pembalut, kain, serta menggantikan pakain bersih.7. Memberitahu ibu untuk makan dan minum sebagai pengganti tenaga ibu yang berkurang sealam proses persalinan dan ibu telah makan dan minum.8. Memberikan therapy obat Fe dengan dosis 60 mg 1x1, menefamic 500 mg
--	--	--	---

			<p>3x1, amoxicilin 500 mg 3x1.</p> <p>9. Memberitahu ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin tanpa terjadwal (on demand) dan tetap memberikan ASI tanpa makanan tambahan lainnya sampai bayi usia 6 bulan.</p> <p>10. Menganjurkan ibu untuk mobilisasi dini dan ibu sudah dapat miring ke kanan dan ke kiri.</p> <p>11. Melakukan pemantauan 2 jam kala IV untuk mengetahui keadaan ibu.</p> <p>12. Melakukan pendokumentasian dengan partograf.</p>
3	23 februari 2021	kunjungan nifas hari pertama di rumah Ny. S	<p>1. Melakukan inform consent</p> <p>2. Memberikan penjelasan kepada ibu hasil pemeriksaan</p> <p>3. Memastikan involusi uterus berjalan normal.</p> <p>4. Memberi penjelasan kepada ibu mengenai faktor yang membuat ASI tidak lancar dikarenakan ibu kurang istirahat, mengalami stress, dan kelalahan.</p> <p>5. Memberikan asuhan kebidanan kepada ibu metode penerapan pijat oksitosin serta mengajarkan suami Ny. S dan menganjurkan Ny.S untuk melakukn pijat oksitosin selama 2-3 menit sebanyak 2 kali sehabian sebelum mandi, setiap pagi dan sore.</p>

			<ol style="list-style-type: none"> 6. Mengajarkan ibu cara menyusui yang baik dan benar. 7. Mengajarkan ibu cara perawatan payudara agar dapat menyusui dengan lancar dan mencegah masalah-masalah yang sering timbul pada saat menyusui. 8. Mengajarkan ibu cara melakukan vulva hygiene yakni membasuh bagian kemaluan menggunakan air bersih dan selalu menjaga agar tetap bersih serta sering mengganti pakaian dalam nya. 9. Menjelaskan kepada ibu bahwa ibu nifas tidak memiliki pantangan apapun untuk makanan dan minumannya namun disarankan untuk menghindari jamu-jamuan karena dapat menghambat proses <i>involusi uterus</i> . 10. Memotivasi ibu untuk memberikan ASI pada bayinya secara eksklusif selama 6 bulan. 11. Menganjurkan ibu untuk menjaga pola istirahat yaitu menjaga bayi secara bergantian dengan orang terdekat, seperti suami ataupun ibu kandung.
4	24 februari 2021	Data perkembangan hari kedua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan. 2. Memastikan involusi uterus berjalan normal. 3. Tetap mendampingi ibu saat melancarkan ASI pada hari kedua dengan metode penerapan pijat oksitosin

			<p>dan menganjurkan Ny.S untuk melakukan pijat oksitosin selama 2-3 menit sebanyak 2 kali sehari sebelum mandi, setiap pagi dan sore.</p> <p>4. Menjelaskan kepada ibu bahwa ibu nifas tidak memiliki pantangan apapun untuk makanan dan minumannya, namun disarankan untuk menghindari jamu-jamuan karena dapat menghambat <i>involusi uterus</i>.</p> <p>5. Menganjurkan ibu untuk menjaga pola istirahat yaitu menjaga bayi secara bergantian dengan orang terdekat, seperti suami ataupun ibu kandung.</p>
5	25 februari 2021	Data perkembangan hari ketiga	<p>1. Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan</p> <p>2. Memastikan <i>involusi uterus</i> berjalan normal.</p> <p>3. Tetap mendampingi ibu saat meningkatkan ASI pada hari kedua dengan melakukan pijat oksitosin, dilakukan 2x sehari sebelum mandi pagi dan sore.</p> <p>4. Menjelaskan kepada ibu bahwa ibu nifas tidak memiliki pantangan apapun untuk makanan dan minumannya namun disarankan untuk menghindari jamu-jamuan karena dapat menghambat proses <i>involusi uterus</i>.</p> <p>5. Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga pola istirahat yaitu menjaga bayi secara</p>

			bergantian dengan orang terdekat, seperti suami ataupun ibu kandung.
6	28 februari 2021	Kunjungan II nifas (1 minggu setelah persalinan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan. 2. Memastikan <i>invulusi uterus</i> berjalan normal 3. Menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan abnormal 4. Menganjurkan ibu untuk mengonsumsi makanan yang bergizi 5. Menjelaskan pada ibu bahwa ibu nifas tidak mempunyai pantangan apapun untuk makanan dan minumannya namun ibu disarankan untuk menghindari jamu-jamuan karena dapat menghambat proses <i>invulusi uterus</i> dan produksi ASI 6. Menganjurkan ibu untuk menjaga pola istirahat yaitu menjaga bayi pada malam hari secara bergantian dengan orang terdekat, seperti suami atau ibu kandung 7. Ibu sudah melakukan vulva hygiene dirumah dan sering mengganti pakaian dalam agar tetap bersih dan kering 8. Ibu sudah mengerti tentang tanda-tanda bahaya pada masa nifas yaitu suhu tubuh meningkat, nyeri, dan pengeluaran berbau tidak sedap 9. Meminta ibu untuk segera mendatangi tenaga kesehatan terdekat bila terjadi tanda bahaya masa nifas 10. Mengajarkan ibu gerakan-gerakan senam

			nifas yang dapat ibu lakukan dirumah
7	08 Maret 2021	Kunjungan III nifas (2 minggu postpartum)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan. 2. Memastikan <i>invulasi uterus</i> berjalan normal 3. Menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan abnormal 4. Menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan sesuai dengan diet bermutu, bergizi tinggi, tinggi kalori, tinggi protein, dan banyak mengandung cairan karena kalori bagus untuk proses metabolisme tubuh, kerja organ tubuh, proses pembentukan ASI seperti sayur-sayuran hijau, buah-buahan dan ikan yang segar 5. Ibu sudah mengerti tentang tanda-tanda bahaya pada masa nifas yaitu suhu tubuh meningkat, nyeri, dan pengeluaran berbau tidak sedap Meminta ibu untuk segera mendatangi tenaga kesehatan terdekat bila terjadi tanda bahaya masa nifas.
8	03 April 2021	Kunjungan IV nifas (6 minggu postpartum)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan. 2. Memastikan <i>invulasi uteri</i> ibu normal 3. Memberikan edukasi pada ibu tentang ASI eksklusif dan manfaatnya. Menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya selama 6 bulan penuh tanpa di selingi dengan makanan lain

			<p>4. Menganjurkan kepada ibu untuk tidak pantang terhadap makanan, makan makanan bergizi seimbang, memperbanyak minum air putih, serta istirahat yang cukup agar kesehatan ibu terjaga dan produksi ASI lancar.</p> <p>5. Menganjurkan pada ibu untuk membawa bayinya ke posyandu atau puskesmas setiap bulan untuk mendapatkan imunisasi dasar dan pemantauan pertumbuhan bayi.</p>
--	--	--	---